

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang masih berkembang baik secara tingkat pendidikan, industri, teknologi dan masih banyak lagi. Semakin bertambahnya waktu teknologi menjadi hal yang paling dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, pekerjaan bahkan pendidikan. Oleh karena itu semakin banyak masyarakat dalam membutuhkan teknologi tersebut maka akan semakin banyak industri bersaing dalam memenuhi kebutuhan konsumen, khususnya dalam layanan telekomunikasi. Adanya persaingan yang kompetitif membuat perusahaan melakukan berbagai strategi untuk tetap mempertahankan citra dan produk usaha tersebut. Berbagai kebijakan baik internal maupun eksternal dilakukan, salah satunya kegiatan korporasi perusahaan yaitu merger. *Merger* adalah suatu penggabungan dua perusahaan atau lebih menjadi satu entitas baru dan perusahaan yang ingin menggabungkan diri harus bubar karena hukum.²

Tahun 2025 adanya peristiwa penting yang dapat mempengaruhi pasar, yaitu merger antara PT XL Axiata Tbk dengan PT Smartfren Telecom Tbk. Merger tersebut resmi terealisasi tanggal 16 April 2025 menjadi nama perusahaan baru PT XLSmart Telecom Sejahtera Tbk dengan kode saham

² Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm 3-5.

sama yaitu EXCL. Hal ini dikarenakan EXCL merupakan perusahaan yang menerima gabungan sedangkan FREN yaitu perusahaan yang ingin menggabungkan diri, sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, merger diartikan sebagai proses penggabungan dua perusahaan atau lebih, di mana seluruh aktiva dan pasiva dari perusahaan yang bergabung beralih secara hukum kepada perusahaan yang menerima penggabungan, serta perusahaan yang ingin bergabung tersebut harus berakhir karena hukum.³

Dalam penelitian ini kode saham yang digunakan tetap sama yaitu EXCL yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebenarnya rencana merger sudah dilakukan pada tahun 2022 dan sudah di tanda tangani oleh kedua perusahaan. PT XLSPort Telekom Sejahtera Tbk merupakan hasil dari merger tersebut, dan menjadi harapan baru bagi kedua perusahaan yaitu menjadi perusahaan telekomunikasi nasional yang mampu berdampak pada ekonomi Indonesia, memperluas jangkauan pasar, meningkatkan profitabilitas serta mensejahterakan stakeholder perusahaan keduanya. Penggabungan ini juga telah disetujui oleh Kementerian Komunikasi dan Digital (KOMDIGI), Meutya Hafid menyampaikan bahwa harapan besar terkait peningkatan kreativitas dan layanan kepada para pelanggan,

³ Direktorat Jenderal Peraturan Perundang-undangan, *Undang-Undang (UU) Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas* (Jakarta, 2007).

kesejahteraan karyawan.⁴ Kebijakan korporasi ini dapat mempengaruhi persepsi pasar dalam menilai kinerja saham dari peristiwa tersebut.

Adanya peristiwa ini maka akan berdampak pada perspektif pasar dalam menilai perusahaan sehingga dapat mempengaruhi berbagai reaksi. Apabila pasar bereaksi positif maka dapat dikatakan informasi merger ini memiliki kandungan yang positif bagi pasar namun sebaliknya jika pasar bereaksi negatif bahkan tidak memperdulikan hal tersebut. Reaksi tersebut akan berdampak pada kinerja saham, salah satunya dilihat dari segi harga. Apabila peristiwa tersebut terdapat kandungan informasi yang positif maka harga tersebut akan mengalami kenaikan begitu sebaliknya. Harga saham pada dasarnya terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar. Apabila jumlah permintaan terhadap suatu saham lebih besar dibandingkan dengan jumlah penawarannya, maka harga saham tersebut cenderung mengalami kenaikan. Sebaliknya, apabila jumlah penawaran lebih besar daripada permintaan, maka harga saham akan mengalami penurunan. Mekanisme ini mencerminkan respons pasar terhadap informasi dan ekspektasi investor terhadap kinerja perusahaan.

Selain dipengaruhi oleh mekanisme pasar, harga saham juga memiliki nilai intrinsik. Nilai intrinsik merupakan nilai sebenarnya dari suatu saham yang ditentukan berdasarkan kondisi fundamental perusahaan. Beberapa

⁴ KOMDIGI, “Merger XL-Smartfren Disetujui Pemerintah Minta Tidak Ada PHK Massal,” KOMDIGI, 2025, Di kutip dalam <https://share.google/EAv5U6DZAYT8nnZsJ>. Pada 15 April 2025

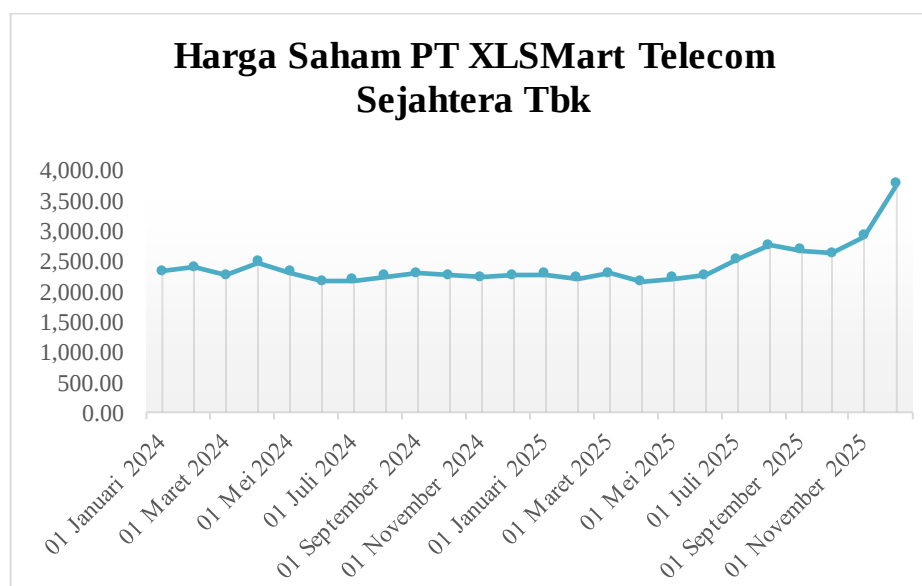
faktor yang memengaruhi nilai intrinsik antara lain tingkat pendapatan perusahaan, jumlah dan kualitas aktiva yang dimiliki, kebijakan pembagian dividen, serta kualitas manajemen dalam mengelola perusahaan. Semakin baik kinerja fundamental perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai intrinsik saham tersebut, yang pada akhirnya dapat memengaruhi pergerakan harga saham di pasar.⁵

Khususnya pada kebijakan merger, keputusan untuk menggabungkan dua atau lebih perusahaan merupakan langkah strategis manajemen yang bertujuan meningkatkan profitabilitas, memperkuat daya saing, serta menciptakan efisiensi melalui penekanan biaya operasional. Melalui sinergi yang diharapkan tercapai, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya, memperluas pangsa pasar, meningkatkan kapasitas layanan, serta memperkuat struktur keuangan. Dengan demikian, merger bukan hanya sekadar penggabungan entitas, melainkan strategi jangka panjang untuk meningkatkan nilai perusahaan. Kebijakan merger yang dilakukan oleh PT XLSmart Telecom Sejahtera Tbk (EXCL) menjadi salah satu bentuk corporate action yang mengandung informasi penting bagi pasar. Informasi tersebut akan memengaruhi persepsi dan ekspektasi investor terhadap prospek perusahaan di masa mendatang. Investor akan menilai apakah merger tersebut mampu memberikan manfaat ekonomis berupa peningkatan

⁵ Eliza, "Hubungan Nilai Intrinsik Suatu Saham Terhadap Harga Pasar Saham Tersebut," *Jurnal Ekonomi* 4, no. 1 (2013): 32.

pendapatan, efisiensi biaya, serta pertumbuhan laba yang berkelanjutan, atau justru menimbulkan risiko integrasi dan ketidakpastian kinerja. Perubahan perspektif investor atas kebijakan tersebut dapat tercermin melalui pergerakan harga saham EXCL, baik secara historis (sebelum *merger*) maupun secara berkelanjutan (setelah *merger*). Apabila pasar merespons secara positif, maka permintaan saham cenderung meningkat sehingga harga saham mengalami kenaikan. Sebaliknya, apabila pasar merespons negatif, maka tekanan jual dapat menyebabkan penurunan harga saham.⁶

Gambar 1. 1 Grafik Mingguan Harga Saham EXCL 2024-2025



Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2026

Berdasarkan grafik pergerakan harga saham PT XLSmart Telecom Sejahtera Tbk (EXCL) periode januari 2024 hingga desember 2025, terlihat

⁶ Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi* (Yogyakarta: BPFE, 2017).

bahwa harga saham mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu. Sepanjang tahun 2024, harga saham cenderung bergerak dalam kisaran tertentu dengan perubahan yang relatif stabil. Memasuki tahun 2025, pola pergerakan harga menunjukkan dinamika yang berbeda dibandingkan periode sebelumnya, ditandai dengan adanya perubahan tingkat harga dan intensitas fluktuasi hingga akhir desember 2025.

Periode tersebut bertepatan dengan kebijakan merger yang dilakukan perusahaan sebagai salah satu bentuk corporate action. Informasi mengenai merger merupakan informasi yang bersifat material karena berkaitan dengan arah strategis dan prospek perusahaan ke depan. Selain harga saham, indikator lain yang digunakan untuk menilai kinerja suatu saham adalah return saham. Return saham merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh investor dari investasi yang dilakukannya dalam periode tertentu. Return ini dapat berasal dari selisih kenaikan harga saham (*capital gain*) maupun dari pembagian dividen yang diberikan perusahaan. Oleh karena itu, return saham sering dijadikan sebagai ukuran utama dalam menilai tingkat keberhasilan investasi.⁷ Besarnya return saham tidak terlepas dari kondisi fundamental perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja operasional yang baik, pengelolaan manajemen yang efektif, serta strategi bisnis yang tepat cenderung mampu meningkatkan pendapatan dan laba perusahaan.

⁷ Putu Adi Putra, Muhammad Ali Fikri, and Widia Astuti, "Analisis Return Saham Perusahaan Nasional Dan Korporasi Multinasional Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi* 4, no. 3 (September 30, 2024): 386, <https://doi.org/10.29303/risma.v4i3.1190>.

Kondisi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap pergerakan harga saham dan tingkat return yang dihasilkan. Dengan demikian, kualitas operasional dan manajerial perusahaan menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi return saham yang diterima investor.

Selain itu juga akan diikuti dengan abnormal return dan volume perdagangan saham, pasar dapat dikatakan efisien apabila tidak ada satupun pasar yang dapat menikmati abnormal return secara terus menerus dan apabila saham tersebut banyak diminati oleh investor maka volume perdagangan saham tersebut akan naik begituan sebaliknya.⁸ Namun dalam praktiknya tidak semua informasi perusahaan selalu menghasilkan reaksi pasar yang sama. Pada beberapa kasus merger, pasar memberikan respons positif yang ditunjukkan oleh kenaikan harga saham dan volume perdagangan, tetapi pada kasus lainnya justru menunjukkan respons yang lemah atau bahkan negatif.

Beberapa studi sebelumnya sudah melakukan penelitian dengan membandingkan harga, tingkat return, dan volume perdagangan pada kondisi sebelum dan sesudah pengumuman perencanaan merger di berbagai sektor industri. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nurwahidah dan Hasan tentang analisis perbandingan harga dan volume perdagangan saham pada

⁸ Eugene F. Fama, "Efficient Capital Markets; A Review Of Theory And Empirical Work," n.d.

PT Indosat Tbk sebelum dan sesudah merger, bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham ISAT sebelum dan sesudah merger. Namun demikian, secara umum harga saham cenderung mengalami penurunan setelah terjadinya merger. Jika dilihat dari sisi volume transaksi saham, juga terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara periode sebelum dan setelah peresmian merger. Volume transaksi saham ISAT justru menunjukkan kecenderungan meningkat setelah merger tersebut diresmikan.⁹ Bayu Ramadhan, tentang perbandingan harga saham PT. Bank Syariah Indonesia Tbk sebelum dan sesudah merger, bahwa peristiwa merger mempengaruhi kenaikan harga saham yang signifikan dari sebelum dan sesudah merger dari 1.785,38 sampai 2.067,19.¹⁰ Namun berbanding terbalik dengan penelitian Ika Putri Indiyani et.al tentang perbedaan tingkat return dan volume perdagangan saham pada emiten yang masuk dalam daftar IDX80 dengan emiten yang tidak terdaftar di IDX80 bahwa peristiwa merger tidak mempengaruhi tingkat imbal hasil baik dari perusahaan baik yang terdaftar maupun tidak di IDX80 sedangkan dalam volume perdagangan saham emiten yang terdaftar di IDX80 mengalami

⁹ Nurwahidah Nurwahidah and Asriani Hasan, “*A Comparative Study of ISAT Stock Price and Transaction Volume Based on Merger Announcement*,” *Fraction: Jurnal Teori Dan Terapan Matematika* 2, no. 2 (December 2, 2022): hlm 53, <https://doi.org/10.33019/fraction.v2i2.32>.

¹⁰ Bayu Ramadhan, “*Analisis Perbandingan Harga Saham PT. Bank Syariah Indonesia Tbk Sebelum Dan Sesudah Merger*,” *Jurnal Ekonomi* 1, no. 12 (2022): 788–794.

peningkatan yang signifikan pasca merger.¹¹ Selain itu penelitian Illiyin Damanik dan Jalaluddin,dkk menjelaskan tidak ada perbedaan yang signifikan pada volume perdagangan dan return abnormal sebelum dan sesudah terjadinya merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2021,¹² penelitian Marsella dan Sugara menyatakan fenomena Januar Effect tidak mempengaruhi tingkat return saham tapi berpengaruh terhadap volume perdagangan saham pada sektor energi pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.¹³

Perbedaan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa reaksi pasar terhadap merger tidak selalu sama. Beberapa penelitian menemukan adanya perbedaan signifikan pada harga saham, return, maupun volume perdagangan setelah merger, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan bahwa merger tidak selalu memberikan pengaruh signifikan terhadap return maupun abnormal return saham. Kondisi tersebut menunjukkan masih

¹¹ Ika Putri Adnyani et al., "Market Reactions to Merger and Acquisition Announcements: Evidence from IDX80 and Non-IDX80 Firms in Indonesia," *Journal of Economics, Finance And Management Studies* 08, no. 07 (July 31, 2025), <https://doi.org/10.47191/jefms/v8-i7-74>.

¹² Illiyin Jalaluddin Indayani Damanik, "The Impact Of Merger And Acquisition Announcements On Trading Volume A Cti Vity And Abnormal Stock Returns In Companies Listed Fta R On The Indonesia Stock Exchange" 3, no. 1 (2023): 72–86.

¹³ Cindy Marsella and Kathryn Sugara, "Value Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan Dan Bisnis Analisis Perbandingan Return Saham Dan Volume Perdagangan Sebelum Dan Sesudah January Effect," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan Dan Bisnis* 5, no. 2 (2025), www.cnbcindonesia.com.

adanya ketidakjelasan mengenai bagaimana pasar merespons suatu kebijakan merger.

Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menggunakan satu atau dua indikator penelitian, sehingga belum mampu menggambarkan reaksi pasar secara komprehensif. Sebagian besar penelitian terdahulu juga menggunakan periode pengamatan yang relatif pendek, yaitu sekitar 30 hari sebelum dan sesudah merger. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengisi research gap tersebut dengan menguji harga saham, return saham, abnormal return, dan trading volume activity secara bersamaan pada kasus merger PT XLSmart Telecom Sejahtera Tbk (EXCL). Penelitian ini tidak mengklaim bahwa seluruh perubahan harga saham, return saham, abnormal return, dan trading volume activity disebabkan semata-mata oleh merger, karena periode pengamatan yang panjang berpotensi dipengaruhi oleh faktor pasar maupun corporate action lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai reaksi pasar terhadap peristiwa merger dengan menggunakan beberapa indikator yaitu harga saham, return, abnormal return, dan trading volume activity pada saham PT XLSmart Telecom Sejahtera Tbk (EXCL) yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dengan judul “***Analisis Perbedaan Harga, Return, Abnormal Return dan Trading Volume Activity Saham PT XLSmart Telecom Sejahtera Tbk (EXCL) Sebelum dan Sesudah Merger dari Tahun 2024–2026.***”

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas dapat didefinisikan permasalahan utama pada penelitian ini yaitu peristiwa merger perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap kinerja saham PT XLSmart Telecom Sejahtera Tbk (EXCL). Sehingga perlu adanya perbandingan kinerja saham yang dilihat dari harga, return, abnormal return dan volume perdagangan saham (TVA) sebelum dan sesudah merger secara resmi.

2. Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada aksi korporasi merger yang terjadi pada saham PT XLSmart Telecom Sejahtera Tbk (EXCL) yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang diamati dalam penelitian ini meliputi harga saham, return saham, abnormal return, dan volume perdagangan saham (TVA). Periode pengamatan yang digunakan adalah 196 hari sebelum dan 196 hari sesudah peristiwa merger yang terjadi pada tahun 2025. Penelitian ini tidak mengklaim seluruh perubahan saham disebabkan semata-mata oleh merger, karena periode pengamatan yang panjang berpotensi dipengaruhi oleh faktor pasar lain.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham sebelum dan sesudah merger PT XLSPart Telecom Sejahtera Tbk (EXCL)?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada *return* saham sebelum dan sesudah merger PT XLSPart Telecom Sejahtera Tbk (EXCL)?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* saham sebelum dan sesudah merger PT XLSPart Telecom Sejahtera Tbk (EXCL)?
4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada *trading volume activity* sebelum dan sesudah merger PT XLSPart Telecom Sejahtera Tbk (EXCL)?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham sebelum dan sesudah merger PT XLSPart Telecom Sejahtera Tbk (EXCL) .
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada *return* saham sebelum dan sesudah merger PT XLSPart Telecom Sejahtera Tbk (EXCL) .
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* saham sebelum dan sesudah merger PT XLSPart Telecom Sejahtera Tbk (EXCL) .

4. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada *trading volume activity* sebelum dan sesudah merger PT XLSPart Telekom Sejahtera Tbk (EXCL) .

E. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini di harapkan menambah informasi yang mendalam tentang bagaimana pengaruh kebijakan korporasi khususnya merger terhadap kinerja saham yang dilihat dari harga, return, abnormal return dan volume perdagangan saham (TVA) sebelum dan sesudah merger pada PT XLSPart Telekom Sejahtera Tbk (EXCL).

2. Secara Praktis

- a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor memahami pengaruh kebijakan korporasi (merger) terhadap harga, return , abnormal return dan volume perdagangan saham (TVA) pada PT XLSPart Telekom Sejahtera Tbk (EXCL) dan mengambil keputusan investasi yang tepat.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman secara mendalam bagi peneliti selanjutnya terkait reaksi harga,

return, abn return dan volume perdagangan saham (TVA) akibat terjadinya kebijakan korporasi yaitu merger.

F. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini sangat penting, agar memperjelas batas batas penelitian dan menghindari permasalahan yang melebar. Ruang lingkup penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian ini dilakukan pada saham PT XLSmart Telecom Sejahtera Tbk dengan kode saham EXCL yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.
2. Berfokus pada peristiwa merger yang terjadi pada PT XLSmart Telecom Sejahtera Tbk.
3. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi harga saham, return saham, abnormal return, dan volume perdagangan saham (TVA).
4. Periode pengamatan dalam penelitian ini menggunakan 196 hari sebelum dan 196 hari sesudah peristiwa merger.
5. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa data harga saham harian dan volume perdagangan saham yang diperoleh dari publikasi resmi Bursa Efek Indonesia dan sumber data pasar modal lainnya seperti Yahoo Finance, Investing.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Harga saham adalah harga yang berlaku di pasar modal dan di pengaruhi oleh permintaan dan penawaran para investor. Jika permintaan itu meningkat maka harga saham juga semakin tinggi begitu sebaliknya.

Return saham, dimana seseorang yang melakukan investasi saham yang mengharapkan keuntungan di masa yang akan datang, atau mengorbankan konsumsinya untuk mendapatkan konsumsi yang lebih di masa yang akan datang .

Abnormal return adalah selisih antara return sesungguhnya dengan return yang diharapkan.

Volume perdagangan saham adalah rasio antara jumlah saham yang di perdagangan dengan jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu.

2. Definisi Operasional

Harga saham adalah harga per lembar saham yang terjadi di pasar modal dan menjadi cerminan bagi perusahaan dalam mengelola perusahaan dengan baik dan meningkat keuntungan serta mampu memenuhi tanggung jawab kepada stakeholder.

Return saham memiliki dua jenis yaitu return realisasi dan return ekspektasi. Return realisasi merupakan keuntungan yang didapat dan sudah terjadi, return realisasi ini penting untuk menilai kinerja perusahaan. Sedangkan return ekspektasi adalah no return yang diharapkan di masa yang akan datang.

Abnormal return, pasar dapat dikatakan efisien apabila tidak ada satupun pasar yang menikmati abnormal return selama terus menerus.

Volume perdagangan saham yaitu besarnya jumlah saham yang diperdagangkan melalui pengamatan yang baik dengan melihat Trading Volume Activity atau TVA.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun ke dalam enam bab utama, di mana setiap bab memiliki beberapa subbab yang berfungsi untuk menjelaskan dan merinci pembahasan secara lebih mendalam. Adapun susunan sistematika penulisan skripsi ini dijelaskan sebagai berikut:

BAGIAN AWAL

Bagian awal ini berisi halaman sampul depan, halaman judul, lembar Persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata Pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, serta abstrak.

BAGIAN UTAMA

Bagian utama ini terdiri 6 bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian awal yang menjelaskan gambaran umum penelitian. Di dalamnya mencakup latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat atau kegunaan penelitian, batasan penelitian, serta definisi operasional variabel yang digunakan. Seluruh

komponen dalam bab ini bertujuan memberikan pemahaman dasar mengenai konteks dan arah penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini dijelaskan berbagai teori dan konsep yang relevan dengan topik penelitian, sebagai dasar dalam menganalisis permasalahan yang dikaji. Bab ini juga memuat hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan, serta kerangka konseptual yang menjadi acuan dalam pengembangan hipotesis. Dengan demikian, bab ini memberikan dasar teoretis dan argumentatif yang memperkuat penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan secara rinci mengenai pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis serta sumber data, dan teknik pengumpulan maupun analisis data yang digunakan. Tujuan dari bab ini adalah untuk menjelaskan langkah-langkah sistematis yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini merupakan bagian inti dari skripsi yang menyajikan hasil pengolahan dan analisis data yang telah dikumpulkan. Di dalamnya disajikan deskripsi data penelitian, serta hasil pengujian hipotesis yang diperoleh berdasarkan metode analisis yang digunakan.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi pembahasan mendalam terhadap hasil penelitian yang telah disajikan pada bab sebelumnya. Pembahasan difokuskan pada interpretasi hasil analisis, perbandingan dengan teori dan penelitian terdahulu, serta implikasi dari temuan yang diperoleh.

BAB VI PENUTUP

Bab terakhir ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang ditujukan bagi pihak-pihak terkait atau bagi penelitian selanjutnya. Kesimpulan disusun berdasarkan hasil analisis, sementara saran diberikan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan penelitian di masa mendatang.